



OPTIMALISASI MEDIA MARKETING SEDERHANA UNTUK MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS LOKAL

Elan Ebi Putrawan

Pendidikan Bahasa Inggris, FBMB, UNDIKMA

Abstrak

Pengenalan tentang sosial media sebagai akun bisnis bukan hanya sampai pada pengenalan bagai mana mengoprasikan sosial media sebagai wadah marketing yang bagus namun karena kita butuh untuk penataan yang lebih rapi di dalam bidang marketing. Media marketing yang di buat mencakup beberapa potensi masyarakat yang ada, seperti kesenian, kerajinan, kuliner, perhotelan, wisata bukit, camping ground dan penyediaan pemandu wisata yang dalam hal ini menjadi solusi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat utamanya dalam mempromosikan potensi wisata di Desa Sembalun.

Kata Kunci

Media marketing,
pariwisata lokal

Pendahuluan

Dusun Dayann Rurung Baret, Desa Sembalun, Kecamatan Sembalun, Lombok Timur adalah sebuah Dusun di Kecamatan Sembalun Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Masyarakat Dusun Dayan Rurung Baret sebagian besar bermata pencaharian Petani dan Parawisata karena letak geografis dan lokasinya Yang bersada di Desa Senmbalun Bumbung yang berada tepat di bawah kaki Gunung Rinjani yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan subur dan perbukitan yang mendukung untuk di jadikan objek wisata. Jenis tanaman beraneka ragam seperti stroberi, sayur mayur, dan beranekan macam buah-buahan.

Permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat Sembalun Bumbung hususnya Dusun Dayan Rurung Baret yang menjadi mitra saya kali ini adalah permasalahan yang umum pada masyarakat di pedesan yaitu tingkat pemahaman masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan informasi, terlebih di era 4.0 ini yang di mana dunia digital telah mendominasi setiap lini kehidupan masyarakat, dan bisa di katakan bahwa 95% kehidupan masyarakat sekarang tidak jauh dengan gadget dan sosial media, namun letak permasalahannya bukan lah di situ melainkan bagaimana mereka memanfaatkan teknologi tersebut, secara awam masyarakat hanya menggunakan fungsi dasarnya yaitu sebagai alat komunikasi yang membantu mereka untuk berhubungan satu sama lain, akibat kurangnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi dari sosial media yang harusnya bisa menjadi solusi untuk permasalahan inti mereka yang berada di daerah wisata dan pertanian membuat mereka stagnan dan sulit untuk berkembang contohnya pada sektor wisata, dari 8 dusun yang ada di sembalun bumbung, mereka hanya bersaing dan berlomba untuk menyediakan objek wisata yang malah ber imbas kepada alam, bukit-bukit di buka, hutan di babat sebagai jalan, dan potensi mereka di kurung oleh ambisi yang mencoba mendapatkan untung malah mendapatkan kerugian yang lebih besar dan bukan hanya berdampak terhadap alam mereka sendiri, namun persatuan dan kesatuan mereka mulai goyah akibat persaingan yang



berkelanjutan untuk merebutkan sesuatu yang harusnya bisa mempersatukan mereka dengan melakukan kerja sama untuk saling mendukung dan maju, namun karena sempitnya wawasan yang gagal di kembangkan oleh pemuda yang notabene nya berpendidikan namun malah memilih untuk menutup diri dari masyarakat yang mengakibatkan pandangan sempit masyarakat untuk melihat peluang untuk maju malah stagnan dan tidak bisa berkembang.

Kesenjangan juga terjadi di sektor kepemudaan yang kurang memanfaatkan potensi mereka sendiri, terjadi pengkubuan yang menyebabkan mereka sulit untuk menemukan solusi untuk permasalahan mereka, dari awal mereka sudah memiliki organisasi pemuda yang mereka gunakan sebagai wadah untuk kegiatan ke parawisataan mereka, namun karena beberapa program mereka tidak berjalan sesuai rencana yang mengakibatkan mereka jalan sendiri-sendiri dengan kesibukan masing-masing yang mengakibatkan kegiatan kepemudaan mereka sama sekali tidak berjalan dan organisasi mereka hanya tinggal nama karena tidak ada pengurus maupun anggota yang aktif di dalamnya.

Disini saya memahami bahwa akar masalah yang di alami mitra adalah tingkat kesadaran untuk maju bersama yang relative rendah dengan tidak memanfaatkan organisasi kepemudaan yang ada menunjukkan ada jarak yang membuat mereka sulit untuk tumbuh dan berkembang, kemudian itu menjadi pusat perhatian saya yang di mana wadah sangat lah di perlukan sebagai tempat mereka untuk berkarya dan mengembangkan diri. Kemudian masalah yang lain hanya sebagai cabang atau akibat dari permasalahan utama yang mereka miliki.

Setelah melakukan analysis pada dusun mitra, saya menyimpulkan bahwa akar masalah yang mereka hadapi adalah tingkat solidaritas yang sangat kurang dan terlalu mementingkan diri sendiri yang mengakibatkan mereka sulit untuk berkembang dan juga kurangnya literasi media yang mereka dapatkan terlebih bagai mana akan memanfaatkan media sosial sebagai sesuatu yang lebih bernilai ekonomi dari pada hanya sebagai media komunikasi seperti yang di ketahui masyarakat pada umumnya. Pemanfaatan media sosial dapat di kembangkan sebagai media pemasaran yang lebih efisien dan dapat menumbuhkan kerja sama antar dusun untuk mengurangi kesenjangan dan permasalahan yang mereka hadapi selama ini, mengubah persaingan menjadi bentuk kerja sama yang akan lebih menguntungkan kedua belah pihak. Pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran lebih simple di bandingkan menggunakan media yang lain, karena bisa di lakukan di mana saja dan kapan saja cukup bermodalkan gadget sudah bisa melakukan pemasaran sendiri, dengan memanfaatkan kerja sama tim dari organisasi pemuda dusun dengan melakukan sedikit pelatihan tentang media marketing sederhana .

Adapun langkah pemecahan masalah yang saya tawarkan setelah analysis adalah mencoba membentuk kembali organisasi kepemudaan mereka yang sudah lama fakum sebagai wadah untuk mensosialisasikan program-program yang akan saya adakan di dusun tersebut, dengan mengandalkan pengalaman berorganisi selama di kampus, saya mencoba memberikan sedikit pandangan kepada mereka tentang pentingnya organisasi sebagai penunjang untuk perkembangan SDM mereka di dusun tersebut.



Program inti yang akan saya gunakan sebagai solusi untuk masalah mereka adalah dengan menawarkan kepada mereka suatu sistem prekonomian yang berbasis digital yaitu PERAN DIGITAL MARKETING SEDERHANA UNTUK MEMAJUKAN PARAWISATA yang di sambut dengan baik oleh pemuda di dusun mitra dengan mengandalkan kerja sama dan kemajuan teknologi masa kini saya mencoba menanamkan kepada mereka tentang bagaimana peran penting media dalam mengakses berbagai bidang di dalam lini kehidupan masyarakat. Untuk lebih memperluas pemahaman mereka saya juga memberikan penyuluhan bagaimana membuat desain grafis dengan hanya bermodalkan gadget yang di mana desain grafis sangat di butuhkan pada masa sekarang ini dan akses yang di tawarkan oleh perkembangan media tidak lagi mengharuskan kita untuk susah payah memiliki equipment yang bagus dan mahal untuk menjadi designer. Cukup dengan alat se adanya seperti smart phone sudah bisa menciptakan hasil karya yang tak kalah bagus dengan designer berkelas. Dengan mengandalkan beberapa fitur dan aplikasi yang bisa di temukan di google dan di unduh secara gratis kita sudah bisa untuk menciptakan design, editing foto dan video atau berbagai macam kegiatan media lainnya.

Metode Pengabdian

Diskusi

Pada tahap awal saya mencoba mengenalkan mereka pada pengalaman ber organisasi dan pemetaan tujuan yang jelas yang bisa menampung aspirasi dari semua anggota, sehingga orang-orang yang memiliki satu tujuan yang sama dengan berbagai macam perbedaan yang ada, yang di mana perbedaan bukan suatu masalah yang harus di takuti melainkan keniscayaan yang harus di manfaatkan agar sebagai sebuah sinergi yang akan membentuk perubahan yang menjuru kepada hal yang lebih baik demi kepentingan bersama. Setelah beberapa minggu memberikan doktrin tentang organisasi perlahan saya mengajak mereka untuk mengaktifkan kembali organisasi kepemudaan mereka yang telah fakum dengan langkah awal yaitu pergantian pengurus dengan harapan dia akan membawa pemikiran baru yang lebih segar dan lebih mampu mengayomi anggotanya, setelah berhasil membentuk kabinet yang baru hal yang pertama yang saya tawarkan adalah bagaimana mereka akan bersinergi untuk menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya yaitu memanfaatkan sosial media untuk ikut berperan aktif dalam ke parawisataan desa sembalun bambung yang akan mengurangi tingkat pengangguran dan membuat mereka lebih maju dalam persaingan dunia digital

Pengenalan Media

Penggunaan sosial media yang akan di transformasi dalam bentuk marketing, yang kedepannya akan memiliki interes yang bagus untuk perkembangan mereka di dusun dengan sedikit di poles dan peningkatan pemahaman tentang media yang bukan hanya bisa sebagai alat untuk berkomunikasi namun lebih dari pada itu banyak hal yang bisa di lakukan dengan alat yang biasa mereka pegang akan memberikan nuansa yang berbeda dengan tingkat wawasan yang lebih luas. Sebagai awal pengenalan media kepada mereka, saya mencoba



memberikan mereka sedikit motivasi kepada mereka tentang bagaimana hanya dengan bermodalkan Instagram dan gadget mereka bisa melakukan penjualan yang cakupannya lebih luas dengan memanfaatkan berbagai macam potensi yang mereka miliki.

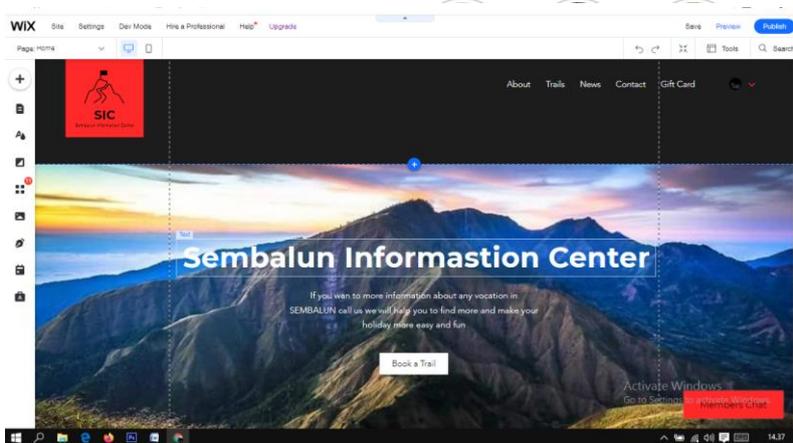
Pengenalan tentang sosial media sebagai akun bisnis bukan hanya sampai pada pengenalan bagaimana mengoperasikan sosial media sebagai wadah marketing yang bagus namun karena kita butuh untuk penataan yang lebih rapi di dalam bidang marketing, maka untuk tahap selanjutnya saya mengenalkan kepada mereka tentang design web sederhana menggunakan WIX.COM dan menggunakan link tree untuk menghubungkan ke 3 sosial media tersebut dengan satu link saja. Tentu proses itu tidak mudah dan membutuhkan kerja sama tim yang baik, untuk itu saya membagi mereka dalam beberapa kelompok kecil yang mana akan ada yang bertugas untuk mengumpulkan informasi, editing foto dan video, dan pengelola web beserta sosial media yang akan bertugas untuk memantau perkembangannya. Adapun sisanya akan bertugas sebagai pekerja lapangan, yang pada dasarnya yang akan kami jual bukan hanya barang, namun juga jasa.

Media marketing yang akan kami buat mencakup beberapa potensi masyarakat yang ada, seperti kesenian, kerajinan, kuliner, perhotelan, wisata bukit, camping ground dan penyediaan pemandu wisata yang dalam hal ini saya jadikan sebagai solusi untuk mereka, seperti yang saya jelaskan di awal bahwa permasalahan yang mereka hadapi itu adalah ketidakmampuan mereka bersaing dalam mengembangkan sektor wisata perbukitan sebagai objek wisata andalan masyarakat Sembalun, melalui ini saya menawarkan kepada mereka untuk bekerja sama dengan pihak pengelola setiap objek wisata bahwa kita akan menyediakan tamu dan mereka akan menyediakan objek. Dengan begitu kedua belah pihak dapat melakukan kerja sama dengan win win solution.

Hasil dan Pembahasan

SIC (Sembalun Informatoin Center)

Dari kegiatan yang selama ini saya lakukan saya sudah berhasil membentuk kesetruktuan organisasi kepemudaan yang sudah resmi di lantik oleh bapak kadus dan RT setempat, kegiatan dan program mereka mulai di kerjakan perlahan, kemudian untuk perogram yang sudah kami rencanakan yaitu SIC (SEMBALUN INFORMATION CENTER) sudah mulai di garap hingga 70% tinggal finising dan publikasi untuk membantu Mediamarketing yang sedang berjalan, dan karena ini adalah program yang berkelanjutan yang akan terus di kelola dan di kembangkan oleh pemuda untuk itu saya dan teman-teman di sini menargetkan penyempurnaan untuk program ini akan finish secara total pada tahun 2022 dengan catatan wadah seperti WEB dan Sosial media yang mereka butuh kan sudah saya siapkan dan ajarkan cara pengoperasiannya.



Pelatihan Media Marketing, Tampilan Instagram SIC, dan Design Website SIC (Sembalun Information Centre

Kesimpulan

KKN-T yang kami lakukan berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mencoba memberikan edukasi media untuk membangun daerah tertinggal menggunakan media digital yang umumnya masih awam di kalangan masyarakat pedesaan. Saya mencoba menggiring masyarakat untuk lebih membuka diri terhadap perkembangan zaman maupun perkembangan teknologi yang semakin memudahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada umumnya, hal ini penting dilakukan mengingat ketertarikan masyarakat terhadap penggunaan media elektronik sangat tinggi dengan perbandingan pemahaman yang masih belum memadai.

Kami mencoba mengatasi itu dengan program penggunaan media marketing sederhana sebagai alat untuk melakukan penjualan maupun transaksi secara online yang akan memudahkan masyarakat dalam berkembang dan memahami perubahan yang lebih maju lagi. Menyikapi ketertinggalan masyarakat dalam memahami media harus segera di sikapi dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang sifatnya berkelanjutan, bukan hanya sekali pelatihan dan tidak ada tindak lanjut program yang akan memicu kreatifitas kaum milenial khususnya



untuk lebih mengeksplorasi kegiatan mereka dalam berseluncur di media online. Dari beberapa pelatihan yang sudah saya lakukan membuktikan antusias mereka untuk belajar sangat lah tinggi, terutama dalam bidang media, karena mereka pun menyadari ketertinggalannya. Kemudian hasil dari kegiatan yang kami lakukan membuktikan bahwa program berkelanjutan seperti ini pun mampu membuat mereka lebih bergairah untuk berkarya dan memasarkan hasil karya mereka dengan menggunakan lapak mereka sendiri.

Saran

Untuk mengikuti perkembangan zaman pemahaman di bidang media sangatlah di butuhkan terutama media online karena di era 4.0 ini hampir kegiatan masyarakat di dunia maya tidak bisa di pungkiri lagi malahan sebagian besar masyarakat menggunakan media online untuk melakukan kegiatan berbelanja dll. Namun masyarakat di pedesaan belum menyentuh secara menyeluruh sistem prekonomian online, pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan yang terjadi di pedesaan juga kurangnya literasi yang membuat mereka nyaman dengan ketertinggalan yang mengakibatkan mereka merasa baik-baik saja dengan keadaan yang sebenarnya memperhatikan dan yang lebih saya soroti adalah peran dari pemuda yang menjadi agent of change and agent of control yang belum maksimal melaksanakan kewajiban mereka terutama yang sudah mengenyam pendidikan yang malah lebih fokus untuk mengembangkan diri mereka sendiri tanpa memperhatikan masyarakat sekitar yang membutuhkan mereka untuk bergerak dan melakukan perubahan di lingkungan mereka sendiri untuk memutuskan rantai kebodohan yang di adopsi turun temurun seperti kebanggaan pemuda yang sangat bangga dengan minuman dan adu fisik yang di ceritakan berulang-ulang pada generasi setelahnya sehingga menanamkan mindset bahwa mereka harus minum alkohol untuk terlihat hebat atau untuk membuktikan kejantanan mereka, mereka harus tauran, padahal di era yang sekarang hal tersebut sudah kuno dan tak lagi bisa di jadikan tolok ukur untuk menjadi hebat.

Peran pemuda untuk mengontrol jalannya kehidupan bermasyarakat sangat di butuhkan melalui kesatuan dan kebersatuan mereka dalam melakukan hal positive yang akan memberikan sumbangsih besar kepada generasi selanjutnya. Serta kepekaan pemuda untuk memahami perkembangan zaman harus lebih di tingkatkan jika mereka tidak mau tertinggal atau malah di manfaatkan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus sehingga menyebabkan mereka akan terjajah di tanah mereka sendiri. Untuk mengatasi itu pendidikan menjadi solusi dengan catatan pemahaman pendidikan bukan sebagai alat untuk memakmurkan diri sendiri. Karena menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan itu bertujuan untuk memanusiakan manusia bukan untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus atau mendapatkan nama dan kedudukan di tengah masyarakat yang malah menghasilkan perpecahan dan tingakt kesenjangan masyarakat meningkat.



Daftar Pustaka

- Rizka, M. A., et al. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram
- Panduan KKN Tematik Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (KKN-T MBKM UNDIKMA): Universitas Pendidikan Mandalika Mataram 2021